

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas dari suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan pada suatu negara, maka semakin besar pula kesempatan negara tersebut untuk terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia didalam negara tersebut. Ketika Pendidikan pada suatu negara mempunyai kualitas yang baik maka otomatis sumber daya manusia yang ada didalamnya juga mempunyai kualitas yang baik pula. Kualitas yang dimaksudkan disini tidak hanya kualitas dalam segi intelektual saja namun juga dalam segi sikap sosial.

Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan nyata dan dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek, sikap empati atau kepedulian terhadap orang lain yang ada di sekitar mereka. Sikap sosial juga dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain baik itu hubungan antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi di dalamnya, salah satunya terdapat hubungan timbal balik dan saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam AL-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*¹

Sikap sosial tanpa kita sadari sepenuhnya sudah ada pada saat masih bersama keluarga. Dan sikap sosial ini, perlu dikembangkan pada diri seseorang agar mampu menyesuaikan diri ketika sudah bertemu dengan orang lain atau masyarakat. Biasanya kita akan melakukan sikap sosial awal

¹ Al – Qur'an dan Terjemahannya 2005 . Departemen Agama RI , Bandung : Percetakan Diponegoro .

pada usia 6-12 tahun, karena pada masa ini seseorang akan masuk sekolah dan akan bersosialisasi dengan lingkungan yang ditempati. Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral.

Menurut Maria Montessori umur 7-12 tahun merupakan periode abstrak, dimana anak-anak mulai menilai perbuatan manusia atas dasar baik dan buruk dan mulai timbulnya insan kamil.² Sehingga pada saat usia inilah, sangat penting bagi anak-anak untuk diberikan sebuah penanaman dan pengembangan terhadap sikap sosial, karena pada saat usia inilah anak-anak sudah masuk ke lingkungan sekolah.

Di lingkungan sekolah berbagai masalah terjadi akibat kurang berkembangnya sikap sosial yang baik. Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab, guru adalah orang yang setiap harinya melakukan interaksi langsung dengan siswa di sekolah dan memahami bagaimana karakter, perkembangan sikap serta kognitif peserta didiknya.

Sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³ Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab. Seperti ranah guru, sekolah dasar harus memahami tujuan pendidikan dasar yang merupakan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

² Suparmin, Mamin. "Makna psikologi perkembangan peserta didik." *Jurnal Ilmiah Spirit*. ISSN (2010): h .1411-8319 .

³ Darmawan, C. *Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan*. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, (2020) 19(2), h. 61-68.

pendidikan lebih lanjut. Dengan begitu, guru bertugas mengukur atau menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang telah dipelajari atas bimbingan guru sesuai tujuan yang dirumuskan.

Penilaian pada pembelajaran tidak hanya menilai hasil belajar siswa melainkan juga menilai proses. Penilaian proses adalah upaya memberikan nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar mengandung kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁴

Sikap sosial perlu dikembangkan pada usia anak sekolah dasar (6-12 tahun). Pada usia tersebut merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik, sosial, kognitif, bahasa, kepribadian, watak, emosional, serta moral.

Hal tersebut menjadi teguran para guru agar dapat mengembangkan sikap yang baik bagi peserta didiknya. Guru sebagai sosok teladan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap sosial siswa. Sebab, keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Begitu vitalnya peran guru dalam dunia pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Allah bahkan dengan tegas memberikan kemuliaan-kemuliaan kepada anak-anak Adam.⁵

Namun Fakta di lapangan para remaja dizaman sekarang ini sangat sedikit yang memiliki sikap sosial yang baik . Hal ini dibuktikan dengan rendahnya sikap acuh tak acuh terhadap kewajiban seorang pelajar , mencontek atau tidak jujur pada saat ujian , berbohong untuk menutupi kesalahannya , membolos sekolah tanpa alasan , dan melanggar peraturan sekolah. masalah –

⁴ Wahyuningsih, T. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO), (2021)

⁵ Wahyuningsih, T. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Di Kelas 3 MI GUPPI Sidomulyo Pacitan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

masalah tersebut dapat menjadi contoh rendahnya sikap sosial siswa. Dengan demikian pembenahan sikap sosial ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja dalam proses pembelajaran akan tetapi juga menanamkan sikap sosial.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar tentu sasaran akhirnya yaitu suatu hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik dari pendidikan berdasarkan proses belajar yang dilakukan.⁶ Inti dari hasil belajar adalah kemampuan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Istilah hasil belajar memiliki dua kata yaitu “ hasil “ dan “ belajar “. Hasil berarti suatu yang diadakan (dilaksanakan) oleh usaha , sedangkan belajar mempunyai banyak pengertian diantaranya yaitu suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.⁷ Oleh sebab itu , hasil belajar adalah suatu pencapaian hasil yang diperoleh melalui pengalaman selama mengikuti suatu proses belajar antara pendidikan dan peserta didik.

Hasil belajar adalah mencakup suatu perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Selain dari pada itu hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku baik itu berupa pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁹ Oleh sebab itu, hasil belajar merupakan hasil yang mencakup tiga ranah diantaranya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pencapaian suatu kegiatan belajar.

⁶ Putu Ayub Darmawan, *Menjadi Guru Yang Terampil* (Bandung: Kalam Hidup, 2014), h. 83.

⁷ Muhammad Yusuf Mapeasse, “Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar,” *Jurnal Medtek* 1, no. 2 (Oktober 2009): 4, <https://journal.d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/41759083>.

⁸ Solihin B. Sjukur, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (November 2012): 72, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/view/1043>.

⁹ *Ibid.*, h. 74 .

Hasil penelitian dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa.¹⁰ Hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah.¹¹ Hasil belajar memiliki pengaruh positif.¹² Oleh sebab itu, hasil belajar dari beberapa hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa melalui minat belajar, penggunaan metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi hasil belajar seorang peserta didik.

Sedangkan sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek sosial. Sikap sosial juga merupakan kesiapan pada seseorang untuk bertindak atau melakukan secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.¹³ Sikap sosial adalah cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial.¹⁴ Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa sikap sosial adalah suatu kesiapan dan kesadaran individu dalam merespon dan bertindak pada objek sosial.

Sikap sosial juga kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata terhadap objek sosial. *Social attitudes* sebagai perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat dan sikap sosial dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan dan penerimaan seseorang.¹⁵ Oleh karena itu, sikap sosial adalah sikap sadar individu dalam menentukan dan melakukan perbuatan

¹⁰ Siti Nurhasanah dan Ahmad Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no 1 (Agustus 2016): 128, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/3264/2338>.

¹¹ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (Juni 2017): 9, <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515/443>

¹² Lina Novita dan Elly Sukmanasa, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD," *Indonesia Journal Of Primary Education* 3, no. 2 (Desember 2019): 64, <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20200110015955.pdf>

¹³ Titi Khullidianita, "Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning," *Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 13 (Oktober 2019): 1, <http://digilib.unila.ac.id/59137/3/Skripsi.pdf>.

¹⁴ Mila Jayantri, "Pengaruh Pengidolaan Dari Seleb Di Televisi Terhadap Sikap Sosial Remaja Kelas XI SMK NU 02 Rowosari Kendal" (Skripsi S.Sos.I., Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 18, <http://eprints.walisongo.ac.id/4813/1/101211068.pdf>.

¹⁵ Mila Jayantri, "Pengaruh Pengidolaan Dari Seleb Di Televisi Terhadap Sikap Sosial Remaja Kelas XI SMK NU 02 Rowosari Kendal" (Skripsi S.Sos.I., Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), 19, <http://eprints.walisongo.ac.id/4813/1/101211068.pdf>.

yang nyata terhadap suatu objek dan juga dapat berupa hal-hal positif maupun negatif berdasarkan keberadaan dan penerimaan seseorang dalam suatu lingkungan.

Menurut Ibrahim Bafadal, ada enam sikap sosial yaitu: disiplin, jujur, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran. Sedangkan Kemdikbud mengatakan bahwa sikap sosial mengacu pada sikap menghargai, perilaku jujur, disiplin, peduli (toleransi, gotong royong), santun, serta percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.¹⁶ Oleh karena itu, sikap sosial adalah mencakup tanggung jawab, jujur, santun, disiplin, menghargai, percaya diri dan peduli terhadap semua objek sosial.

Hasil penelitian dari sikap sosial dimana seorang anak dapat dipengaruhi oleh keharmonisan keluarga, karena anak yang berasal dari keluarga harmonis umumnya selalu bersikap terbuka terhadap lingkungan sekitarnya, artinya anak memiliki sikap sosial yang baik.¹⁷ Sikap sosial dalam penelitian yaitu dimana guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dan pengajar dapat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab siswa dengan cara guru memberikan contoh langsung dan spontan pada siswa.¹⁸ Hasil penelitian sikap sosial pada bimbingan agama juga dapat meningkatkan sikap sosial pada anak, dilihat dari kesehariannya sikap sosial penerima manfaat semakin baik setelah mendapatkan bimbingan agama.¹⁹ Oleh sebab itu, dari beberapa hasil

¹⁶ Edy Surahman dan Muhammad Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (Oktober 2017): 16, <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi.v4il.8660>; Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 42.

¹⁷ Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak," *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4, no. 2 (Desember 2019): 288, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/sumbula/article/view/3779>.

¹⁸ Edy Surahman dan Muhammad Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 1 (Oktober 2017): 1, <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi.v4il.8660>.

¹⁹ Astri Asnatul Mala, "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Pada Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta" (Skripsi S.Sos.I., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, November 2020), 1, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54159>.

penelitian sikap sosial penulis menyimpulkan bahwa keharmonisan keluarga, peran seorang guru sebagai pengajar atau pendidik dan juga bimbingan agama terhadap sikap sosial pada anak atau siswa dapat memberikan pengaruh positif.

Melihat semua hasil penelitian yang ada di atas menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang saling berkaitan. Namun, melihat hasil dan fakta dari hasil pre-test oleh penulis melalui angket yang dibagikan kepada mahasiswa angkatan 2019, menunjukkan bahwa hasil sementara sikap sosial pada mahasiswa angkatan 2019 masih terbilang sangat kurang atau memperhatikan, seperti halnya dalam sikap bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap diri sendiri maupun bagi sesama.²⁰ Maka dalam hal inilah alasan mengapa penulis mengambil sikap bertanggung jawab, disiplin dan peduli pada mahasiswa angkatan 2019 yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar mahasiswa memiliki sikap sosial yang lebih baik.

Namun, melihat beberapa fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa/i Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar angkatan 2019 yang kurang memiliki sikap sosial, baik seperti tidak bertanggung jawab mengerjakan tugastugas, tidak mendisiplin diri dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, kurangnya sikap menghargai dan peduli terhadap sesama, malu bertanya mengenai tugas-tugas dan materi yang dipelajari, tidak percaya diri dalam menyampaikan atau mengutarakan pendapat sehingga hal-hal ini yang menyebabkan hasil belajar peserta didik berkurang dan lain sebagainya. Hal ini diperoleh atau dibuktikan oleh penulis dengan memperoleh data melalui Indek Prestasi Kumulatif semeseter III yang kurang dari 2,5.²¹ Selain data indek prestasi kumulatif, penulis juga melakukan wawancara terhadap mahasiswa. Beberapa mahasiswa yang telah diwawancarai memiliki hasil belajar yang kurang dalam beberapa mata kuliah seperti liturgika, ibrani, psikologi umum, hermeneutika perjanjian lama, dan sejarah gereja umum. Melalui wawancara yang telah dilakukan, penulis memperoleh data atau informasi bahwa mahasiswa yang hasil belajarnya kurang dikarenakan malas dalam mengerjakan tugas-tugas seperti yang

²⁰ Mahasiswa Angkatan 2019, *Data Hasil Pre-Test*, Makassar, 4 Agustus 2021

²¹ R, *Data Akademik*, Makassar 2 Juli 2021

diungkapkan oleh saudari Vivi Noijs dan saudara Riyolosmids Lawai Bilung yang mengatakan bahwa absen yang melebihi dari tiga kali.²² Saudara Prengki Yanto dan Lenos dikarenakan terlambat dalam mengumpulkan tugas, saudara Josua Padang yang alasannya lupa mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.²³ Dari kesemua data yang diperoleh melalui data IPK dan wawancara, penulis menarik kesimpulan bahwa rendah atau kurangnya sikap sosial mahasiswa sehingga hasil belajarnya pun kurang.

Namun, menurut Angella Jelita Nirwana dan Lili Marliyah menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik memiliki ketertarikan dan juga terbukti dalam memberi kontribusi dalam menentukan tingkat tinggi rendahnya hasil belajar. Dan disisi lain, terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap sosial peserta didik dan hasil belajar.²⁴

Dari hasil penelitian sebelumnya mengatakan kurangnya sikap sosial dikalangan Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar angkatan 2019. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar di SMP Negeri 6 Kaur.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Kaur pada 18 Maret 2024 terlihat bahwa aktivitas siswa dan sikap belajar siswa yang beraanekaragam dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam , ditunjukan oleh beberapa sikap sosial anak yaitu ada yang membaaur dalam kegiatan pembelajaran , ada juga yang berkelompok dengan alumni- alumni masing – masing , ada yang keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung dan ada juga yang saling mengejek antara siswa.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar atau siswa adalah sangat penting untuk mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi Hasil belajar. Hal ini akan

²² Vivi Noijs dan Riyolosmids Lawai Bilung, *Wawancara Oleh Penulis*, Makassar, 24 Juni 2021

²³ Prengki Yanto, Lenos, dan Josua Padang, *Wawancara Oleh Penulis*, Makassar 25 Juni 2021

²⁴ Angella Jelita Nirwana dan Lili Marliyah, “*Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Jati Kudus,*” *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship* 1, no. 1 (November 2020): 11, <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i1.1220>.

menjadi lebih penting lagi, tidak hanya bagi pelajar tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sehingga dapat terjadi proses belajar yang nyaman dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang sikap sosial terhadap hasil belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam . Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Sikap Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Kaur”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 KAUR?

C. Tujuan Masalah

Untuk Mengetahui pengaruh sikap sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 KAUR.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa di SMP Negeri 6 Kaur Khususnya sangat penting dalam meningkatkan minat belajar.
 - b) Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Secara Praktis
 - a) Bagi Peneliti, bermanfaat menemukan solusi untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
 - b) Bagi Sekolah penelitian ini merupakan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan proses pembelajaran